

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan salah satu alternatif memperoleh keuntungan agar bisa mencapai suatu tujuan tertentu di masa yang akan datang. Investasi dalam ruang lingkup yang lebih sempit memiliki arti penempatan uang ataupun dana dengan harapan dapat memperoleh tambahan serta keuntungan tertentu dari akumulasi sejumlah aktiva (dana) tersebut agar bisa mendapatkan keuntungan di masa yang mendatang (Bukhari 2015).

Di saat masa pandemi covid-19 ini, saham menjadi salah satu instrumen investasi yang cukup diminati masyarakat, terutama dikalangan milenial. Pandemi covid-19 membuat masyarakat banyak yang memilih investasi saham di pasar modal. Hal ini terlihat dari pertumbuhan pasar modal yang meningkat di tengah pandemi.

Pasar modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar Modal merupakan penghubung di antara para investor dengan perusahaan-perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya. Memilih berinvestasi melalui capital market atau pasar modal ini, tidak hanya memberi peluang kepada masyarakat umum untuk mendapatkan keuntungan saja. Tapi juga ikut berperan aktif agar dapat meningkatkan kondisi perekonomian negeri.

Menurut (Prabulana, Saiful, dan Suranta 2017) Keputusan dalam pembagian dividen merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi perusahaan. Apakah perusahaan harus memutuskan untuk membagikan dividennya atau harus menahan labanya untuk diinvestasikan kembali agar lebih menguntungkan dengan tujuan dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Hal tersebut sering membuat manajemen perusahaan mengalami kesulitan dalam memutuskannya. Manajemen harus memberikan perhatian

lebih dalam menentukan suatu kebijakan dividen, dikarenakan perubahan kebijakan dividen dapat menyebabkan para pemegang saham menjual sahamnya, harga saham perusahaan akan turun yang disebabkan karna hal tersebut (Lestari, Tanuatmodjo Heraeni, dan Mayasari 2016).

Dividen merupakan pembayaran laba yang telah diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham atas dana yang telah ditanamkan. Para investor cenderung ingin pembagian dividen yang relatif stabil dan bahkan ingin meningkat di setiap periodenya, karena stabilnya dividen dapat mempengaruhi kepercayaan para investor untuk meningkatkan penanaman dananya di suatu perusahaan. Dengan besarnya dividen yang dibagikan maka nilai perusahaan akan meningkat pula dan dengan mendapatkan laba dengan jumlah yang tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam membayar dividen pun tinggi pula (Nur 2018).

Dividen adalah salah satu indikator utama investor dalam penanaman dananya, karna dividen merupakan pengembalian terhadap investasi di suatu perusahaan tersebut. Tujuan dari para investor untuk berinvestasi saham adalah bisa meningkatkan kesejahteraan melalui hasil pengembalian dividen, sedangkan perusahaan sendiri memiliki tujuan agar bisa mempertahankan melanjutkan kehidupan perusahaan serta bisa mensejahterakan para pemegang saham (Wahyudi, Chuzaimah, dan Sugiarti 2016).

Pemegang saham biasanya lebih menyukai dividen dibanding dengan kapital gain, karena dividen memberikan sesuatu yang lebih pasti. Sebagaimana dijelaskan dalam teori bird in the hand theory bahwa investor cenderung lebih menyukai dividen yang naik dibandingkan dengan yang turun. Alasan utamanya adalah adanya kepastian terhadap dividen yang naik. Sedangkan berharap kenaikan harga saham adalah sesuatu yang tidak pasti (Fillya, Ervita, dan Rini 2015). Oleh karena itu, dividen di nilai lebih menawarkan kepastian yang lebih baik dibanding dengan capital gain.

Untuk bisa memberikan dividen yang telah diperoleh kepada para pemegang saham, maka perusahaan perlu memiliki jumlah kas yang banyak. Jika perusahaan tidak memiliki jumlah kas yang banyak, maka dividen tidak akan bisa dibayarkan. Untuk itu perusahaan harus bisa menghasilkan laba yang

cukup besar agar bisa membayarkan dividen kepada para pemilik saham. Ketika laba yang dihasilkan besar dividen yang dibayarkan pun akan besar dan para pemegang saham akan senang atas keuntungan yang mereka dapatkan. Pemegang saham pun akan meningkatkan jumlah dana yang ditanamkan tentu nilai perusahaan pun akan meningkat pula.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dalam pembayaran dividend adalah tingkat likuiditas perusahaan dan juga tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin profitable suatu perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih akan semakin tinggi dan tentu pembayaran deviden perusahaan kepada pemilik saham pun akan meningkat. Begitupun sebaliknya rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan atau rendahnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan maka pembayaran deviden akan menurun pula (Edy Natanael Baramuli 2016).

Sama halnya dengan profitabilitas, likuiditas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan bisa melunasi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki (Ratnasari dan Purnawati 2019). Perusahaan sering menghadapi permasalahan likuiditas, dimana likuiditas yang dimilikinya bernilai rendah sehingga kemampuan dalam membayar hutang lancar rendah dan memberikan dampak pada pembagian dividen yang rendah atau bahkan tidak mampu membagikan dividen (Purnasari, Sylvia, dan William 2020).

Solvabilitas dapat menunjukkan perusahaan dalam menggunakan utang untuk membiayai investasi. Menggunakan utang yang sangat besar untuk kegiatan operasional memiliki dampak yang kurang baik pada perusahaan, hal tersebut karena perusahaan wajib membayar utangnya yang kemudian akan mengurangi tingkat keuntungan yang telah diperoleh perusahaan. Menurunnya keuntungan perusahaan akan berdampak pada menurunnya pembagian dividen pada para pemegang saham (Adilla 2016).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ratnasari dan Purnawati 2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan

terhadap dividend payout ratio, yang berarti bahwa tingginya tingkat likuiditas maka perusahaan pun akan membayar dividen yang tinggi pula kepada pemegang saham sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh yang positif serta signifikan atas *payout ratio*, hal tersebut menyatakan semakin tingginya nilai profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula jumlah dividen yang akan diterima pemegang saham. Dan dalam penelitiannya pula *Leverage* memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen hal tersebut karena hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya dividen yang akan dibagikan perusahaan pada pemegang saham. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh (Nur 2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen, sementara pada likuiditas tidak berpengaruh yang signifikan pada Kebijakan dividen.

Dalam hasil penelitian lain dengan sub sektor industri makanan dan minuman yang dilakukan oleh Evi Komalasari Aji Darma (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, dan leverage (solvabilitas) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Dan dari penelitian yang dilakukan oleh Riski Aries Safitri (2017) pada sub sektoromotif menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen, likuiditas berpengaruh negatif secara parsial terhadap kebijakan dividen, dan solvabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020”**. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan industri manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020. Alasan meneliti menggunakan data perusahaan manufaktur yang bergerak pada sub sektor farmasi, karena perusahaan sub sektor ini sempat mengalami peningkatan

pendapatan serta perusahaan yang dianggap dapat bertahan di masa pandemi Covid-19. Sehingga dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada para calon investor yang ingin menanamkan dananya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
4. Apakah likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas secara bersama-sama terhadap kebijakan dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai Berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dilakukan sebagai implementasi dari ilmu yang telah di dapatkan oleh penulis selama perkuliahan terutama di bidang akuntansi manajemen. Penelitian ini juga memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan bagi penulis terkait dengan judul penelitian yaitu pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat pada perusahaan mengenai pengaruh likuiditas dan juga profitabilitas terhadap kebijakan

dividen. Selain itu, penelitian ini juga bisa memberikan informasi kepada para investor terutama investor baru yang ingin berinvestasi di suatu perusahaan terutama pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi.

3. Bagi Regulator

Hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat untuk berbagai pihak yang sedang melakukan penelitian terkhusus di bidang akuntansi sebagai bacaan ataupun referensi untuk menambah pengetahuan.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari yang diharapkan, maka permasalahan dibatasi pada :

1. Data yang digunakan yaitu data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020.
2. Penelitian ini hanya meliputi perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020.
3. Penelitian ini menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap kebijakan dividen. Untuk menghitung likuiditas menggunakan current ratio (CR). Menggunakan rasio keuangan Earning Per Share (EPS) untuk menghitung Profitabilitas. Untuk menghitung Solvabilitas (Leverage) menggunakan Debt On Asset Ratio (DAR). Serta untuk mengukur kebijakan dividen menggunakan perhitungan DPR (Divident Payout Ratio).

1.6 Sistematis Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan Penelitian, dan juga sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang menjadi dasar pembahasan dari permasalahan yang diambil meliputi likuiditas, profitabilitas dan kebijakan

dividen. Selain itu, ada kerangka pemikiran, hipotesis, dan juga penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas dan menjelaskan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil dan pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

Daftar Pustaka

